

PIDATO REKTOR INSTITUT KESENIAN JAKARTA DALAM RANGKA DIES NATALIS KE-51 INSTITUT KESENIAN JAKARTA



Institut Kesenian Jakarta
1970 - 2021

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,

Pertama-tama mari kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua, sehingga kita dapat memperingati Dies Natalis IKJ ke-51 dalam keadaan sehat wal-afiat.

Dies Natalis ke-51 tahun bagi Institut Kesenian Jakarta (IKJ) merupakan peristiwa penting yang menandai awal perjalanan kehidupan. Memasuki usia ke-51, menandai dilampauinya usia setengah abad, usia yang menandai kematangan IKJ sebagai sebuah institusi yang telah melahirkan para seniman dan sederet karya berkualitas yang telah dinikmati oleh masyarakat Indonesia, bahkan dunia. Keberadaan IKJ dengan segala prestasinya hingga saat ini menjadi bukti bahwa IKJ masih memiliki kekuatan yang menjadi daya tarik di tengah persaingan yang semakin ketat di antara berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Di awal kelahirannya (1970), IKJ tentu memiliki alasan kuat ketika memilih Pohon Hayat sebagai logo. Pohon Hayat adalah pohon kehidupan yang memberikan hayat (hidup), harapan, keinginan, sehingga dianggap sebagai sumber semua kehidupan, kekayaan dan kemakmuran. Sifat Pohon Hayat menjadi dasar filosofi kehidupan dan digunakan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari, sebagaimana tertera dalam manuskrip Jawa Kuno, relief candi, 'gunungan' wayang kulit, motif ukiran kayu dan lainnya, diaplikasikan dalam artefak seni di berbagai penjuru kepulauan di Nusantara. IKJ sebagai perguruan tinggi kesenian di jantung kota pusat pemerintahan Indonesia memiliki semangat untuk menjadi pusat pengembangan baik dalam penciptaan seni maupun pengkajian dan produksi pengetahuan kesenian. IKJ adalah detak hidup, membuat seni akan terus ada, tumbuh dan menjadi sendi-sendi dalam kehidupan. Seni menjadi bagian dari hidup itu sendiri, tak terpisah dengan kehidupan.

Dalam terpaan perubahan dunia saat ini yang juga berdampak bagi Indonesia, sebuah Lembaga membutuhkan kekuatan dan upaya besar untuk bertahan hidup. Perubahan industri 4.0 (dan bahkan 5.0), teknologi media dan cara manusia berinteraksi merupakan dinamika peradaban dan kebudayaan manusia yang tidak bisa dihindari. Terlebih adanya kondisi pandemi saat ini bagai turbulensi tersendiri sekaligus pemicu serentak pergerakan peradaban manusia se-dunia di kurun waktu yang sama. Seni-Kesenian, beserta masyarakat pendukungnya berubah. Keterbukaan pergerakan antarbangsa semakin besar, yang artinya di dalam prosesnya akan terjadi tarik menarik wacana kesenian kebudayaan yang sangat cepat. Dalam kaitannya dengan Dies Natalis IKJ ke-51, sudah saatnya dilakukan refleksi secara serius tentang peran IKJ sebagai lembaga pengembang kesenian Indonesia. Memeriksa dan memahami perjalanan masa lalu, menyadari masa kini untuk kemudian mengambil sikap dan rencana untuk masa depan.

Bagi manusia, angka 51 tahun rasanya menunjukkan kedewasaan, kematangan yang mengarah pada fase lanjut usia. Tapi, tidak bagi Pohon Hayat yang akan hidup selamanya. 51 tahun bagi pohon Hayat merupakan tahapan hidup yang masih membuka diri terhadap pertumbuhan dan pengembangan. Tak pernah merasa tua apalagi 'selesai'.

Di titik tahun ke-51 ini, muncul suatu kesadaran bahwa walaupun kita perlu berubah, dibutuhkan akar yang kuat, menyerap sari pati kebudayaan kita sendiri, menjadi lembaga yang kokoh walaupun luwes dalam ayunan gerak, tetap bertahan dan bertumbuh. Fleksibilitas (kekuatan yang lentur). Lentur namun berakar, menjadi 'Titik Tolak' untuk bersikap penuh toleransi, siap untuk maju, berubah dan berkembang dengan saling menghargai, menghormati, serta tetap menjunjung tinggi penghargaan dalam menjaga citra diri.



Institut
Kesenian
Jakarta

Kompleks Taman Ismail Marzuki
Jl. Sekolah Seni No.1, Raden Saleh
Jakarta 10330 - Indonesia

www.ikj.ac.id

P: +6221-230 6106 | 230 6127 | 392 4018
E: info@ikj.ac.id



Akar yang kuat, batang yang kokoh dari sang Pohon Hayat sangat dibutuhkan saat ini menjadi fondasi IKJ untuk bertumbuh, agar tetap 'bermain' dengan kelenturan tinggi menghadapi kekuatan berbagai arus kesenian dunia. Kekokohan dalam kelenturan merupakan kunci resiliensi IKJ saat ini, di dunia pendidikan (seni) sekaligus di dunia praktik seni itu sendiri. Di tengah arus perubahan pendidikan yang melanda seluruh dunia, Dies Natalis adalah momentum untuk menguatkan komitmen IKJ terhadap perubahan tersebut. Karenanya, tema dari Dies Natalis IKJ ke-51 tahun adalah **"Resiliensi IKJ Bergerak Menuju Masyarakat 5.0 melalui Pendidikan Seni"**.

Tema tersebut memperlihatkan bahwa Dies Natalis IKJ ke-51 menjadi refleksi --melihat kembali apa yang sudah diberikan oleh IKJ bagi perkembangan seni di Indonesia, kepada bangsa dan kepada kemanusiaan mengantisipasi masa depan dan perubahan--. Refleksi dilakukan bukan untuk bernostalgia, mengenang masa lalu, tetapi untuk menjadi bekal melangkah maju ke depan dengan lebih baik, sejalan laju peradaban dunia.

Tema tersebut juga menunjukkan semangat resiliensi IKJ, bertahan dengan jati diri dan akar yang kuat, namun lentur mengikuti perubahan ke depan, siap menumbuhkan dahan serta ranting-ranting baru dan rimbunan dedaunan rindang menyejukkan agar siap mengayomi seluruh sivitas akademika dalam berbagai kiprah progresnya sesuai visi dan misi IKJ mencakup tridharma perguruan tinggi.

Dies Natalis ini diperingati dengan prinsip kesederhanaan karena seperti kita ketahui bersama, masih dalam situasi pandemi Covid-19. Namun situasi tersebut tidaklah mengurangi aktivitas kita semua sivitas akademika untuk tetap berkarya dan berdialog meskipun hanya melalui layar.

Akhir kata, Kami mewakili segenap unsur pimpinan dan sivitas akademika mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan semua pihak terhadap seluruh rangkaian kegiatan Dies Natalis IKJ ke-51 ini.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh,
Salam sejahtera.

Jakarta, 26 Juni 2021

Dr. Indah Tjahjawan, M.Sn